

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan tidak lain merupakan salah satu masa yang akan melibatkan perhatian khusus kepada ibu dan janinnya karena sebagai penentu kualitas kehidupan generasi penerus bangsa pada masa mendatang. Tidak hanya kebutuhan gizi untuk dirinya, ibu hamil juga harus memperhatikan kebutuhan gizi untuk bayi yang di kandunginya. Apabila pada masa kehamilan kebutuhan gizi janin tidak mencukupi, maka pada usia dewasa anak tersebut akan lebih berisiko untuk mengidap penyakit-penyakit kronis (stroke, hipertensi, jantung, dan diabetes) daripada janin yang kebutuhan gizinya terpenuhi selama di dalam kandungan (Pritasari et al., 2017).

Masalah kebutuhan gizi tidak pernah berhenti menjadi perbincangan di dunia kesehatan, khususnya kebutuhan gizi pada anak dan ibu hamil. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa ibu hamil dengan kekurangan gizi merupakan permasalahan kesehatan yang sangat lazim dan paling banyak ditemui di beberapa belahan dunia khususnya Asia dan Afrika. Kondisi kekurangan gizi tersebut merupakan salah satu manifestasi klinis dari keadaan Kurang Energi Kronik (KEK) yang tidak lain merupakan salah satu permasalahan negara-negara di dunia. Hal tersebut didukung oleh adanya data yang dilaporkan oleh WHO mengenai prevalensi ibu hamil yang menderita KEK di dunia kini telah mencapai

27,6% dan akan terus meningkat seiring bertambahnya jumlah kehamilan (Ayu Muthiatulsalimah & Rahayu, 2019). Perlu diketahui bahwa ibu hamil dengan KEK dapat memberikan beberapa dampak bagi kehamilannya seperti daya kekuatan otot yang menurun, hal tersebut berpengaruh pada proses persalinan yang mampu mengakibatkan lamanya partus hingga perdarahan setelah persalinan, selain itu juga dapat menjadi penyebab kematian. Sedangkan risiko yang dapat dihasilkan bagi bayi dapat berupa bayi lahir prematur, kematian janin, risiko bayi lahir stunting, lahir tidak sempurna, bayi dengan BBLR, bahkan hingga risiko kematian (Kemenkes RI., 2016). Oleh karena itu, pemantauan terkait kecukupan gizi ibu hamil dan janinnya harus menjadi salah satu hal yang diprioritaskan khususnya dalam pembangunan kesehatan baik nasional dan internasional.

Ditinjau dari segi geografisnya, Indonesia dikenal akan negara yang kaya akan sumber daya lokal khususnya produk pangan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi. Disamping karena kondisi geografis Indonesia yang sangat mendukung baik dari segi iklim, cuaca, hingga keadaan dan kandungan tanah yang subur, pemerintah Indonesia kini juga sangat memperhatikan pengembangan konsumsi pangan yang bergizi berbasis sumber daya lokal tersebut bagi seluruh masyarakat Indonesia seperti halnya yang tercantum dalam Perpres RI Nomor 22 tahun 2009. Namun pernyataan tersebut berbanding terbalik dengan pemerataan konsumsi gizi yang terjadi saat ini, dimana tercatat dalam laporan rutin Kemenkes RI tahun 2020 yang menunjukkan bahwa hingga kini masih terdapat 451.350 (17,3%) ibu hamil di Indonesia yang memiliki risiko untuk mengalami KEK

dengan penyebab tertinggi karena kurangnya tingkat asupan gizi selama kehamilan yang dialami oleh ibu hamil (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terjadinya KEK selama kehamilan dapat dipicu oleh beberapa faktor diantaranya seperti tingkat pengetahuan dan pendidikan ibu, usia ibu, jarak kehamilan, status ekonomi, jumlah paritas, frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC), dan penyakit infeksi (Teguh et al., 2019). Jika ditinjau dari beberapa faktor risiko tersebut, faktor pengetahuan ibu merupakan kunci utama terkait dengan kondisi gizi selama kehamilan yang dimiliki oleh ibu hamil. Pernyataan tersebut telah dibuktikan oleh (Novelia & Annisa, 2021) yang membuktikan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang kebutuhan gizinya akan sangat berpengaruh dengan perilaku dan pengambilan keputusan ibu tersebut seiring dengan masa kehamilannya. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang baik terbukti telah mengusahakan pemenuhan nutrisi bagi kehamilannya. Selain itu, dalam program WHO tahun 2019 terkait pemenuhan gizi dan nutrisi ibu hamil dinyatakan bahwa salah satu fokus utama selama masa kehamilan adalah pemenuhan nutrisi bergizi untuk ibu dan janinnya (Tesfa et al., 2022). Hal tidak lain disebabkan oleh gizi yang berada di dalam tubuh ibu hamil dapat menjaga tumbuh kembang bayi yang optimal serta akan berkontribusi penuh pada kondisi kesehatan ibu selama kehamilan.

Berkaca dari tingginya kasus nasional malnutrisi ibu hamil di Indonesia pada tahun 2020, prinsip tersebut juga harus dipegang oleh

masing-masing pemerintah daerah, termasuk pemerintah daerah Bali. Laporan bulanan gizi daerah Provinsi Bali pada tahun 2020 mencatat banyak ibu hamil yang menderita KEK mencapai 5,7% dengan jumlah total 4.241 orang. Kemudian untuk jumlah ibu hamil di lingkungan kabupaten/kota di Provinsi Bali yang berisiko mengalami KEK paling banyak dijumpai di Kabupaten Buleleng yang mencapai 950 orang (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021). Seksi kesehatan keluarga dan gizi Dinkes Kabupaten Buleleng tahun 2020 mencatat 3 kecamatan dan Puskesmas yang memiliki prevalensi ibu hamil dengan risiko mengalami KEK tertinggi yang masing-masing terdata pada; Puskesmas Gerokgak I (106 orang), Puskesmas Tejakula II (92 orang), dan Puskesmas Sukasada I (87 orang) (Buleleng, 2020).

Menurut hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis sebelumnya bertempat di Puskesmas Sukasada I, didapatkan hasil banyak populasi ibu hamil yang tercatat sepanjang tahun 2023 sejumlah 93 ibu hamil. Sedangkan untuk kuantitas ibu hamil yang menderita kondisi KEK mencapai jumlah 15 orang. Oleh karena itu, peneliti akan mengambil sampel penelitian dengan proporsi 15 orang ibu hamil dengan kondisi KEK sebagai sampel kasus dan 15 orang sampel lainnya tidak mengidap KEK (sebagai sampel kontrol).

Berpijak pada problematika yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dengan data-data tersebut peneliti tertarik untuk lebih spesifik menelaah tentang hubungan derajat pengetahuan terkait gizi pada ibu hamil dengan kondisi KEK selama kehamilan di daerah kerja Puskesmas Sukasada I.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan gizi pada ibu hamil dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan gizi pada ibu hamil dengan kejadian KEK di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkatan pengetahuan ibu hamil terkait gizi di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I
2. Mengetahui kejadian KEK selama kehamilan di cakupan daerah kerja Puskesmas Sukasada I
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan terjadinya KEK selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sukasada I

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan bukti empiris terkait hubungan yang terdapat antara tingkatan pengetahuan gizi pada ibu hamil dengan terjadinya KEK selama masa kehamilan

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kebutuhan gizi selama masa kehamilan

2. Bagi Penulis

Mampu dijadikan sebagai dasar untuk peneliti berikutnya dalam melaksanakan penelitian lanjutan mengenai kondisi KEK pada ibu hamil

3. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai refleksi dalam menyusun program pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi KEK pada ibu hamil

4. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan upaya preventif dan deteksi dini kejadian KEK pada ibu hamil

